

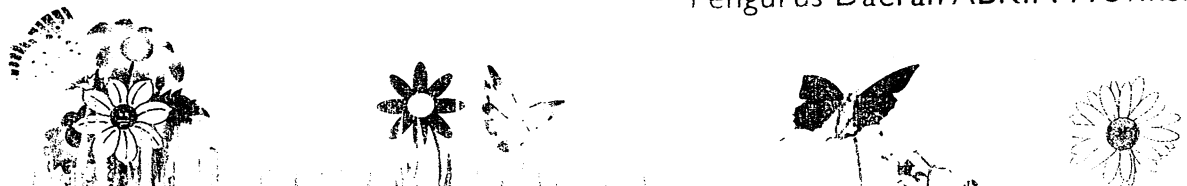
Proceeding

PROFESTI KONSELOR MASA DEPAN

Ceban



Diselenggarakan oleh
Program Studi Bimbingan dan Konseling S2-S3 Pascasarjana UNNES
Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia
Pengurus Daerah ABKIN Provinsi Jawa Tengah



Proceeding

PROFESI KONSELOR MASA DEPAN

Semarang, 16 Desember 2014

Cabkin



HUT ABKIN

Ke-39

BIMBINGAN DAN KONSELING
KERJASAMA
PROGRAM STUDI BK PASCASARJANA UNNES
PENGURUS BESAR ABKIN
PENGURUS DAERAH JAWA TENGAH ABKIN 2014

Proceeding

PROFESI KONSELOR MASA DEPAN

ISBN 978-602-18084-2-9

@ 2014, ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA (ABKIN)

Ketua Penyunting : Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.

Penyunting Ahli : Dr. Adi Adiatmoko, M.Si.
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

Penyunting Pelaksana : Drs. Tri Leksono Ph, S.Kom., M.Pd., Kons.
Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons.
Drs. Sunu Pancariatno, M.Pd.

Desain Sampul : Sigit Dwi Sucipto, S.Pd
Layout : Galih Fajar Fadillah, S.Pd

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO.19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Diterbitkan oleh:

ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA (ABKIN)

Alamat : Jl. Kendeng Barat III/27 Sampangan Semarang

Telp/fax : 024 8501087 - 081566105331

Laman : www.abkin.org | email : info@abkin.org | mungin_abkin@yahoo.com.

PENGANTAR PB. ABKIN

Prosiding ini merupakan kumpulan artikel/makalah yang disusun dan disajikan oleh para pakar dan dosen dari berbagai perguruan tinggi pada Seminar dan Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling di Gedung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Semarang Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 2014, bertemakan “Konselor Masa Depan”, dengan sub-sub tema: konselor traumatik, konselor krisis, konselor karir, konselor online, konselor rehabilitasi, konselor kesehatan mental, konselor spiritual, konselor multikultural, konselor posmodern, konselor bermartabat.

Seminar dan Wokshop Nasional ini diselenggarakan oleh Program Studi S2-S3 Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB-ABKIN) dan Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PD-ABKIN) Jawa Tengah, serta didukung oleh berbagai pihak. Pembicara utama pada Seminar dan Wokshop Nasional Bimbingan dan Konseling ini adalah:

1. Prof.Dr.Mungin Eddy Wibowo,M.Pd.,Kons. (Guru Besar Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang, Ketua Umum Pengurus Besar ABKIN, Presiden Persatuan Konseling Malindone).
2. Prof.Dr.Prayitno,M.Sc.Ed. (Guru Besar Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, Dewan Pembina PB-ABKIN).
3. Prof.Dr.Sunaryo Kartadinata,M.Pd., (Guru Besar Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Bandung, Dewan Pembina PB-ABKIN, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).
4. Dr. Samsul Ridwan (Sekretaris Jenderal Komnas Perlindungan Anak).

Atas partisipasi aktif pembicara utama, pembicara pada sesi paralel, peserta seminar dan workshop, panitia dan dukungan semua pihak yang tidak bisa disebut satu demi satu, demi terselenggaranya seminar dan wokshop nasional ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan diucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga seminar dan wokshop nasional bimbingan dan konseling ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, teknologi, dan praktik pelayanan konseling di Indonesia demi terwujudnya penyelenggaraan pelayanan konseling bermartabat dalam berbagai latar kehidupan sehingga adanya pengakuan yang sehat dari pemerintah dan masyarakat.

Semoga Allah SWT memberikan ridho dan hidayahnya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Semarang, 16 Desember 2014

Pengurus Besar ABKIN

Ketua Umum



Prof.Dr.Mungin Eddy Wibowo,M.Pd.,Kons.

PENGANTAR PANITIA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat serta karunia-Nya, sehingga penyusunan proseding ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Panitia bersyukur bahwa prosiding ini dapat hadir di hadapan para pembaca yang budiman. Ide dasar penyusunan proseding makalah seminar dan workshop nasional Bimbingan dan Konseling adalah sebagai rasa tanggung jawab akademik dan profesional untuk menumbuh kembangkan kualitas pelayanan konseling agar mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas serta kemajuan profesi bimbingan dan konseling di Indonesia.

Pada seminar dan workshop nasional Bimbingan dan Konseling kali ini mengambil tema "Profesi Konselor Masa Depan". Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman spektrum bimbingan dan konseling di Indonesia, (2) meningkatkan pemahaman trend konseling masa depan, dan (3) meningkatkan kompetensi konselor masa depan. Sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan ini, maka artikel yang masuk dalam kegiatan seminar ini dipublikasikan dalam bentuk proseding agar selanjutnya dapat dengan mudah dibaca oleh banyak kalangan. Dalam proseding ini terdapat 29 artikel atau makalah yang terdiri dari 2 bagian yaitu makalah dari pembicara utama dan makalah yang bersumber dari para kontributor.

Terselenggaraannya seminar nasional ini sampai tersusunnya prosiding ini berkat kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karenanya panitia menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak:

1. Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia yang telah memberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan seminar dan workshop nasional.
2. Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Provinsi Jawa Tengah yang telah memberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan seminar dan workshop nasional.
3. Prodi BK PPS UNNES yang telah memberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan seminar dan workshop nasional.
4. Para partisipan yang telah menyumbangkan ide dan gagasannya dalam artikel yang ada guna mendukung kegiatan seminar dan workshop guna kemajuan pelayanan serta profesi bimbingan dan konseling.
5. Tim penyunting yang telah bekerja keras sehingga prosiding semnas dan workshop nasional ini bisa diterbitkan.

Panitia menyadari masih terdapat kekurangan di sana-sini baik dari penyelenggaraan seminar dan workshop nasional maupun prosiding ini. Oleh karena itu diharapkan balikan, diskusi dan ulasan yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, Desember 2014

Panitia

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Susunan Tim Penyunting	ii
Pengantar PB. ABKIN	iii
Pengantar Panitia	iv
Daftar Isi.....	v
<i>THE FUTURE COUNSELOR (KONSELOR MASA DEPAN)</i> Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.....	1
<i>POWER OF COUNSELING</i> Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed.....	42
UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA PENERIMA BANTUAN SISWA MISKIN(BSM), MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI SMAN KERJO TAHUN AJARAN 2014/2015 Dr. Tatik Sutarti Suryo, MM. Dan Dra. Sri Maji Wahyuti, M.Pd., Kons.....	62
THE FUTURE COUNSELOR: CONSELOR FOR GIFTED AND TALENT STUDENT Eka Sakti Yudha.....	75
TITIK KULMINASI RESONANSI STOKASTIK BIMBINGAN KONSELING SPIRITUAL Maria Patricia Tjasmadi, M.Pd.	83
PROBLEM SOLVING BERBASIS KONSELING AL-QUR'AN Ahmad Razak dan Ahmad Yasser Mansyur	91
UPAYA MENURUNKAN TINGKAT STRES SEKOLAH MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SISWA SMKN 1 KARANGANYAR JURUSAN BUSANA BUTIK TAHUN PELAJARAN 2013/2014 Suprapti,S.Pd	105
EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA SMK ENDAH DWI SAYEKTI, S.Psi, M.Si.....	116
KONSELING KARIER ISLAMI DI LATAR DUNIA USAHA SEBUAH MODEL ALTERNATIF Heru Mugiarso, M.Pd Kons	126
KONSELING POPULASI KHUSUS BERBASIS PEMBELAJARAN EKSPERENSIAL UNTUK MEMBERDAYAKAN ANAK JALANAN Rr Dwi Umi Badriyah	136
PENGEMBANGAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYELENGGARAKAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Kusnarto Kurniawan,Muslikah dan Zakki Nurul Amin.....	146
KEARIFAN LOKAL PERMAINAN <i>DHAKON</i> DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK BAGI ANAK Dwi Bhakti Indri M	155

INTERVENSI STRATEGI <i>STRESS INOCULATION</i> MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMBANTU ANAK DENGAN GEJALA STRESS PASCA TRAUMA Ma'rifatin Indah Kholili	167
COUNSELOR'S ROLE AT UNIT REHABILITATION OF VAGRANTS AND BEGGARS Tyas Martika Anggriana dan Noviyanti Kartika Dewi	178
BIMBINGAN DAN KONSELING LINTAS BUDAYA SEBAGAI SARANA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA Ulul Azam, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hera Heru Sri Suryanti, M.Pd.	188
COMPETENCE SCHOOL COUNSELOR IN INDONESIA TO PREPARATION ASEAN ECONOMIC COMMUNITY Agus Ria Kumara, S. Pd., M. Pd dan Caraka Putra Bhakti, S. Pd., M. Pd	199
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI METODE GAMES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA SMAN KERJO KELAS XI IPS 4 TAHUN AJARAN 2013/2014 Ana Kurniawati, S.Psi	206
PENGARUH PELATIHAN REGULASI EMOSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMAN 1 KERJO, KARANGANYAR Pujiyatmi	215
ETNO-KONSELING DI TENGAH KONSELOR DAN KONSELI MULTIKULTURAL Ariadi Nugraha, S.Pd. dan Sitti Umami Novirizka Hasan.....	232
MULTIMEDIA INTERAKTIF BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR PADA PROGRAM PEMINATAN SISWA SMP Drs. Susilo Rahardjo, M.Pd. dan Edris Zamroni, S.Pd., M.Pd.	240
MODEL PELATIHAN BERBASIS E-LEARNING MENGGUNAKAN MODULAR OBJECT ORIENTED DYNAMIC (MOODLE) UNTUK GURU BK Yari Dwikurnaningsih.....	255
PERAN PENGAWAS KONSELOR DALAM MENKAWAL KUALITAS GURU BK/KONSELOR DI SEKOLAH DAN PENILAIAN KINERJA GURU BK Dr. Awalya, M.Pd., Kons.	266
MENJADI KONSELOR BERMARTABAT MELALUI LAYANAN KONSELING DENGAN HATI DAN SEPENUH HATI Dra. Sri Narti, M.Pd.	289
KONSELOR MASA DEPAN Dra. Tri Hartini, S.Pd, M.Pd	298
MENGABAIKAN RASIONALITAS STUDI TERHADAP TERAPI GANGGUAN JIWA BERBASIS RECOVERY-KOGNITIF DI PADEPOKAN TIRTOJIWO KALINONGKO PURWOREJO Kholil Lur Rochman dan Alief Budiyo.....	313
PERAN AKTIF KONSELOR DALAM PENDAMPINGAN MASALAH DAN SITUASI KRISIS Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.	329

KONSELING OLEH KONSELOR ADIKSI Arina Mufrihah, M.Pd.I.....	340
KONSELING LINTAS BUDAYA DI PERGURUAN TINGGI : TANTANGAN DAN SOLUSINYA Sinta Saraswati, M.Pd Kons.....	351
PENGEMBANGAN SELF-REGULATED LEARNING SISWA MELALUI COGNITIVE BEHAVIORAL GROUP Inayatul Khafidhoh, S.Pd.	359
PELAYANAN KONSELING PASCA TRAUMA BENCANA LONGSOR Indah Lestari, S.Pd, M.Pd, Kons dan Gudnanto, S.Pd, M.Pd, Kons.....	369
PERANAN AKUNTABILITAS PROSES PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM Mendukung Mutu Kinerja Konselor Masa Depan Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.....	377
PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA Sri Sayekti	386
IMPLEMENTASI STRATEGI PENGUBAHAN POLA BERPIKIR UNTUK MEMBANTU MENURUNKAN PRASANGKA SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII. C SMPN 2 BARON Esty Rokhyani dan Sri Mulyono	401
PENGEMBANGAN PAKET PELATIHAN MENYELESAIKAN KONFLIK BAGI SISWA SMA Budi Purwoko.....	417
<i>CYBERCOUNSELING</i> : KONSELING ONLINE DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Ali Rachman, M.Pd.....	431
MENGURANGI KECEMASAN REMAJA YANG MENGALAMI <i>INTERNET ADDICTION</i> MELALUI KONSELING DENGAN TEKNIK <i>BEING PRESENT</i> Irman, S.Ag., M.Pd.....	437
PENERAPAN PENDEKATAN KONSELING REALITA UNTUK MENGATASI <i>LEARNED HELPLESSNESS</i> : STUDI <i>EMBEDDED EXPERIMENTAL MODEL</i> PADA MAHASISWA Mulawarman dan Sunawan	447
ISLAMIC RELIGIUS COUNSELING Dr. Ali Murtadho, M.Pd.....	460
PENDIDIKAN BAGI KONSELOR DI MASA DEPAN Dr. Adi Adiatmoko, M.Si.....	477
MENGGUNAKAN STRATEGI BEDAH NILAI DALAM LAYANAN BK Dr. Akmal Sutja, M.Pd.....	498
STABILITAS EMOSI PADA ANAK KORBAN PERCERAIAN Sri Adi Nurhayati, S.Psi,S.Pd,MM dan Mulyani ,M.Pd	506

PELATIHAN SOFT SKILLS MENUJU KONSELOR MASA DEPAN Upik Elok Endang Rasmani.....	514
KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MENGENAL KONSEP DIRI SISWA Suhartiwi dan Marfuatun.....	531
STRATEGI PELAYANAN KONSELING BERBASIS MULTI KOMPETENSI KONSELOR SMA NEGERI 1 KRAGAN REMBANG Mochammad Yusuf Hasyim, S.Pd., M.Si., Kons.....	550
MODEL BIMBINGAN TRANSISI DUNIA KERJA BAGI SISWA SMK Muslihati dan Farida Aryani	558
METODE SELF HIPNOSYS DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI INSTRINSIK SISWA KELAS X TKR SMK N JENA WI TAHUN PELAJARAN 2013/2014 Sisca Natilawati, S.Psi, M.Si.....	566
KONSELOR ANAK USIA DINI YANG BERMARTABAT Purwati dan Muhammad Japar	575
KONSELING BAGI PENDERITA TUNA RUNGU WICARA PADA SEKOLAH INKLUSIF Drs. Tawil,	582
KOPASTA ENERGI MENUJU KONSELOR KARIER MASA DEPAN (Kajian bagi Konselor Karier di Sekolah Menengah Atas) Dwi Wahyuningsih, M.Pd., Kons.	587
MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI PENERIMA MANFAAT MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI BALAI REHABILITASI MANDIRI Galih Fajar Fadillah dan Alfin Miftahul K.....	599

Competence School Counselor in Indonesia to Preparation ASEAN Economic Community

Agus Ria Kumara, S. Pd., M. Pd dan Caraka Putra Bhakti, S. Pd., M. Pd
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan
agus.kumara@bk.uad.ac.id dan raka.putra13@gmail.com

ABSTRACT

ASEAN Economic Community or AEC is one of the challenges to be faced by Indonesia in the near future, it takes Competitiveness high power and quality to be able to compete with other countries, one of the aspects of Human Resources. Improved Human Resources can be improved through the process and quality education in line with global developments to obtain qualified learners. Guidance and Counseling is an integral part of education, should be able to contribute more to produce students who have the competence and qualifications are superior.

Increased competence and qualification learners can be obtained by improving the quality of school counselors in Indonesia. There are still many problems which become obstacles in the implementation of guidance and counseling in schools. Government policies and regulations by issuing rules and regulations, process improvement counselor education curriculum, as well as other businesses. Indonesian counselor to come must have personal competence, the ability to use technology and have insight into the good knowledge culture.

Kata kunci: competence, school counselor, AEC

PENDAHULUAN

Era globalisasi memunculkan situasi makin terbukanya hubungan antar bangsa/negara membuat batasan sebelumnya menjadi tipis, sehingga berlangsung persentuhan aspek kehidupan mental psikologis, ekonomi, sosial, budaya. Salah satu dampak dari era globalisasi yaitu dengan adanya *ASEAN Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA adalah sebuah peluang yang juga merupakan tantangan. MEA dalam implementasinya mengharuskan negara-negara ASEAN untuk dapat meliberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga terampil (*skilled labour*) dan arus modal yang lebih bebas (Jatmiko, 2013). Indonesia memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan demi upaya memanfaatkan keterbukaan ASEAN.

MEA 2015 hanyalah salah satu pilar dari 10 visi mewujudkan *ASEAN Community*. Kesepuluh pilar visi *ASEAN Community* tersebut adalah *outward looking, economic integration, harmonious environment, prosperity, caring societies, common regional identity, living in peace, stability, democratic*, dan *shared cultural heritage* (Kementerian Luar Negeri, 2014).

Banyak kalangan ahli berpendapat bahwa tiga pilar utama yang dibutuhkan untuk “memenangkan” MEA adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, SDA, dan IT/Teknologi. Dari ketiga hal tersebut SDM yang berkualitas menjadi driver yang paling penting. Hal ini berkaitan dengan aspek liberalisasi yang ada sangat membutuhkan peran SDM yang berkualitas. Suatu negara memiliki SDA yang melimpah bila tidak ada SDM yang mampu mengelolanya dengan baik maka tidak akan menjadi keunggulan baginya, justru negara lain yang akan ‘menjajahnya’. Begitu pula IT sistem dan Teknologi. Kehadiran SDM berkualitas mutlak di perlukan untuk membuat dan mengoperasikan hal tersebut.

Pada 2015 kelak ketika MEA sudah diimplementasikan maka perpindahan *skilled labour* akan bebas diantara negara ASEAN. Hal tersebut berarti *supply* tenaga kerja semakin banyak sedangkan *demand* cenderung tetap (dalam konteks dalam negeri), maka kualitaslah yang akan berbicara. Mereka yang memiliki kualitas lebih baik akan menjadi pilihan sedangkan yang tidak akan tersingkir dari perlombaan.

Penelitian Bernadette N. Setiadi dan kawan-kawan (Setiadi, 1998: 150) menemukan hal-hal yang menguatkan pengamatan tersebut. Menurutnya, kualitas manusia Indonesia diwarnai oleh kurangnya etos kerja dan sangat berorientasi pada hasil akhir tanpa atau kurang memperhatikan proses pencapaian hasil akhir. Masih banyak kualitas SDM yang dimiliki Indonesia masih rendah yang ditunjukkan dengan sikap SDM di Indonesia lebih menandakan sikap instrumental, egosentris, kurang peka terhadap lingkungannya, konsumtif, dan melakukan jalan pintas untuk mencapai kepuasan pribadi.

Mengatasi permasalahan kualitas SDM dengan memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. SDM yang berkualitas akan mampu mengelola sumberdaya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komisi Internasional Pendidikan untuk Abad ke-21 dalam laporannya kepada UNESCO (Delors, dkk. 1996) menyebutkan bahwa pendidikan yang bermakna harus dilakukan melalui empat pilar pendidikan (*the four pillars of education*), yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Dalam *learning to know* siswa diharapkan menguasai ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memahami lingkungan. Dalam *learning to do* siswa dilatih untuk menggunakan ilmu pengetahuannya untuk menjawab tantangan dunia kerja. Dalam *learning to be* siswa dididik untuk menjadi individu yang independen dan dapat berfikir maupun berpendapat secara kritis. Dan dalam *learning to live together*, setiap individu (siswa) memahami pentingnya pemahaman terhadap orang lain, menerima setiap persamaan dan perbedaan, dan menyadari adanya saling ketergantungan. Hal ini sangat penting karena dunia

sudah sangat kompleks dan penuh dengan konflik. Keempat pilar ini merupakan pengalaman kehidupan yang menyeluruh, dimana siswa belajar memahami dan mengaplikasikan ilmu dan nilai yang difokuskan baik pada individu maupun pada lingkungan. Jika dilihat secara makro, keempat pilar pendidikan tersebut sesungguhnya merujuk kepada tingkat mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermakna, artinya proses pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan era global.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral yang banyak dibicarakan dewasa ini. dikarenakan kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia kian hari kian terpuruk. Parameter internasional menunjukkan hal ini. Sebuah survei pada tahun 1996 mengenai kemampuan membaca anak sekolah dasar di 39 negara menghasilkan Indonesia berada pada peringkat ke-37. Sedangkan hasil survei oleh *The Political and Economics Risk Consultation* terhadap mutu pendidikan pada 12 negara, dan Indonesia berada pada posisi juru kunci. Demikian pula hasil penelitian terhadap *Human Development Index* yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-102 dari 106 negara yang disurvei.

Kualitas SDM dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki lulusan lembaga pendidikan, seperti sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Sekolah harus mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didiknya, dan untuk Selanjutnya sekolah merancang pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang secara optimal. Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian dari pendidikan, berperan aktif dalam penyiapan SDM yang berkualitas dan mempunyai kompetensi yang unggul. Untuk mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional, maka dibutuhkan seorang konselor sekolah (guru Bimbingan dan Konseling) yang berkualitas.

KOMPETENSI KONSELOR INDONESIA HADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

Konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6). Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi berdasar kepada konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing.

Spencer dan Spencer (Hamzah,2007: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara - cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Rumusan Standar Kompetensi Konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP 19/ 2005, maka dirumuskan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam:

- a. **Kompetensi Pedagogik:** Menguasai teori dan praksis pendidikan, Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli, Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.
- b. **Kompetensi Kepribadian:** Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
- c. **Kompetensi Sosial:** Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja, Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi,
- d. **Kompetensi Profesional:** Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, Merancang program Bimbingan dan Konseling, Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif, Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling, Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Dari keempat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah, jika melihat perkembangan global yang semakin maju, sekiranya perlu ada penambahan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang konselor, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan IT serta kompetensi kesadaran budaya (*cultural awareness*). Orang-orang dengan budaya yang berbeda memproses informasi dengan cara yang berbeda, menilai perlakuan secara berbeda dan mengukur konsep waktu dan ruang dalam pola yang berbeda pula. Ketidakepekaan atas perbedaan budaya bisa menjelma menjadi masalah yang serius (Mitchel, 2001).

Sikap menganggap bahwa budaya kita adalah budaya yang terbaik dan budaya-budaya lain seharusnya mengikuti tata cara budaya kita dan dinilai berdasarkan standar budaya kita adalah sikap yang harus dihindari ketika kita berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda.

Sikap ini adalah bentuk dari *ethnocentrism* negatif (Samovar, Porter dan McDaniel, 2010). Bila kita cenderung bersikap *ethnocentrism* negatif, akan menghambat keberhasilan dalam berkomunikasi antarbudaya. Lebih lanjut, Kartadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagai pendidik psikologis, konselor harus memiliki kompetensi dalam hal ini:

- a. Memahami kompleksitas interaksi individu-lingkungan dalam ragam konteks sosial budaya.
- b. Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik antar maupun intra pribadi dan lintas budaya.
- c. Menguasai strategi dan teknik asesmen yang memungkinkan dapat difahaminya keberfungsian psikologis individu dan interaksinya dengan lingkungan.
- d. Memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial.
- e. Memegang kokoh regulasi profesi yang terinternalisasi ke dalam kekuatan etik profesi yang mempribadi.
- f. Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktek pendidikan.

Wunderle (2006) mengemukakan lima tingkat kesadaran budaya yaitu:

- a. **Data dan information.** Data terdiri dari signal-signal atau tanda-tanda yang tidak melalui proses komunikasi antara setiap kode-kode yang terdapat dalam sistem, atau rasa yang berasal dari lingkungan yang mendeteksi tentang manusia.
- b. **Culture consideration.** Setelah memiliki data dan informasi yang jelas tentang suatu budaya maka kita akan dapat memperoleh pemahaman terhadap budaya dan faktor apa saja yang menjadi nilai-nilai dari budaya tertentu.
- c. **Cultural knowledge.** Pengetahuan budaya tersebut tidak hanya pengetahuan tentang budaya orang lain namun juga penting untuk mengetahui budayanya sendiri.
- d. **Cultural Understanding.** Memiliki pengetahuan tentang budaya yang dianutnya dan juga budaya orang lain melalui berbagai aktivitas dan pelatihan penting agar dapat memahami dinamika yang terjadi dalam suatu budaya tertentu.
- e. **Cultural Competence.** Tingkat tertinggi dari kesadaran budaya adalah kompetensi budaya. Kompetensi budaya berfungsi untuk dapat menentukan dan mengambil suatu keputusan dan kecerdasan budaya. Kompetensi budaya merupakan pemahaman terhadap kelenturan budaya (*culture adhesive*).

Segala kompetensi, kualitas dan *guidelines* tidak akan efektif dalam proses konseling jika konselor tidak memiliki metode dan pendekatan yang sesuai dalam menghadapi klien yang multikultural. Konselor perlu untuk memperkuat kesadarannya terhadap budaya yang beragam dalam kehidupan manusia. Pentingnya memahami perbedaan nilai-nilai, persepsi, emosi, dan faktor-faktor lain yang menjadi wujud kemajemukan yang ada. Kompetensi, kualitas dan

guideline tentang kesadaran budaya konselor dapat diwujudkan dengan memiliki kesadaran dan sensitif (kepekaan) pada warisan budayanya sendiri, memiliki pengetahuan tentang ras-nya dan bagaimana hal tersebut secara personal dan professional mempengaruhi proses konseling, dan memiliki pengetahuan tentang kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi orang lain. Hal tersebut akan membantu konselor dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (Kertamuda, 2009).

PENUTUP

ASEAN Economic Community adalah sebuah peluang untuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berlomba-lomba untuk lebih berdaya saing dengan SDM asing. Salah satu yang harus berbenah adalah konselor, meskipun pada kesepakatan *ASEAN Economic Community 2015* konselor tidak masuk dalam rancangan pertukaran tenaga kerja. Namun tantangan tersebut harus membuat kualitas serta kompetensi konselor sekolah di Indonesia lebih maju. Untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas konselor sekolah, setidaknya membutuhkan tiga factor yang saling berkaitan, yaitu proses pendidikan calon konselor, peran asosiasi profesi serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mendukung.

Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan serta perundang-undangan mengenai konselor sekolah di Indonesia sangatlah besar, mulai dari masuknya layanan Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum Pendidikan pada tahun 1975 sampai dengan munculnya Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Perbaikan dalam proses pendidikan di Indonesia juga sudah mulai berjalan. Pendidikan berpusat ke mahasiswa, bergeser dari pengajaran ke pembelajaran, lebih bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan mengedepankan pendidikan karakter bangsa. Inilah sebagian paradigma baru perguruan tinggi di Indonesia. Untuk menghadapi persaingan di Asia perlu membangun budaya kualitas berkelanjutan dengan mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di perguruan tinggi, menciptakan suasana akademik di kampus, dan mengimplementasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Santosa, 2014).

Asosiasi Profesi Konselor sekolah di Indonesia sudah mengalami transformasi yang pada awal mulanya adalah IPBI berubah menjadi ABKIN pada saat kongres tahun 2001 di Lampung. ABKIN adalah organisasi profesi untuk para konselor di Indonesia. Asosiasi ini memberikan lisensi atau sertifikat melalui proses sertifikasi bagi para konselor tertentu sebagai tanda bahwa yang bersangkutan berwenang menyelenggarakan konseling dan pelatihan bagi masyarakat umum secara resmi. Namun sampai sekarang ini, peran Asosiasi Profesi belum begitu terasa nyata dalam proses perbaikan kompetensi konselor, terlihat dari masih adanya miskonsepsi tentang konselor sekolah serta permasalahan-permasalahan lain. Untuk itu, konselor Indonesia perlu bergabung bersama-sama membangun dan memperkuat kompetensi, sehingga tidak akan kalah bersaing dengan konselor sekolah dari Negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Orin W. And Krathwool, David R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. New York : Addison Wesley Longman, Inc.
- Delors, J. Dkk. 1996. *Learning the Treasure Within, Education for the 21th Century*. Paris: UNESCO
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Depdiknas.
- Jatmiko, W. 2013. *Ranking 6 Kualitas SDM Indonesia di ASEAN, Siapkah Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015?*. Jakarta.
- Kartadinata, Sunaryo. 2005. *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional: Proposisi Historik-Futuristik*. Seminar Nasional: Perspektif Baru Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi, Bandung, 21 Maret 2005.
- Kertamuda, Fatchiah. 2009. *Konselor dan Kesadaran Budaya (Cultural Awareness)*. Seminar Internasional: Konseling Kreatif: *Impact Counseling*. Bandung.
- Mitchell, C. 2001. *Memahami Budaya Bisnis Internasional*. (E. M. Nusron, Trans.) Jakarta: Penerbit PPM.
- Patterson, CH. 2004. *Do We Need Multicultural Counseling Competencies?*. *Journal of Mental Health Counseling*. Vol. 26, 1, p. 67-73.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. 2010. *Communication Between Cultures (7th Edition ed.)*. Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Santosa, Djoko. 2014. Seminar Regional: *Enhancing Quality Assurance in Higher Education Institutions: towards the ASEAN Free Trade Policy 2015*. Yogyakarta, 6 Mei 2014.
- Setiadi, B.N. & Indarwahyanti G, B.K. 1998. *Peranan Hukum Dalam Pembaharuan Pola Perilaku Masyarakat*. Makalah disampaikan pada Simposium Kepedulian Universitas Indonesia terhadap Tatanan Masa Depan Indonesia, Depok 30 Maret-1 April 1998
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Wunderle, William. 2006. *Through the Lens of Cultural Awareness: A Primer for US Armed Forces Deploying to Arab and Middle Eastern Countries*. Combat Studies Institute Press, USA.